



---

## Keterlibatan *Extended family* pada Pelaksanaan Fungsi Keluarga Ibu Tunggal di desa Lipatkain Selatan, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Fikryah Athirah Universitas Riau <a href="mailto:fikryah.athirah2695@student.unri.ac.id">fikryah.athirah2695@student.unri.ac.id</a>	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</a>
Hesti Asriwandari Universitas Riau <a href="mailto:hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id">hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id</a>	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Athirah, F., & Asriwandari, H. (2025). Keterlibatan *Extended family* pada Pelaksanaan Fungsi Keluarga Ibu Tunggal di desa Lipatkain Selatan, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 1192-1200

### **Abstrak**

Ibu Tunggal atau *single mother* ialah Ibu yang ditinggal cerai mati ataupun cerai hidup oleh suaminya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pelaksanaan fungsi keluarga yang tinggal bersama keluarga besar serta mengetahui bagaimana tanggapan dari Ibu Tunggal yang tinggal bersama *extended family* nya. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Para orang tua tunggal terkhususnya ibu tunggal harus menanggung banyak masalah dan menghadapi tantangan terbesar dalam hidup mereka terutama dalam menjalankan fungsi keluarganya seorang diri. Namun dengan adanya keluarga besar atau *extended family* yang bersama mereka dapat membantu para Ibu Tunggal terutama dalam melaksanakan fungsi keluarganya. Dan Para Ibu Tunggal yang ada di Desa Lipatkain Selatan memilih untuk tinggal bersama keluarga besar mereka, sehingga keluarga besar mereka dapat membantu para Ibu Tunggal dalam melaksanakan fungsi keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung. Disamping itu karena system yang ada di desa Lipatkain Selatan menggunakan system matrilineal sehingga tidak sedikit untuk menemukan Ibu Tunggal yang tinggal bersama keluarga besarnya. Diluar itu para Ibu Tunggal juga terdapat kerugian meskipun hal itu tidak terlalu mengganggu jika dibandingkan dengan manfaat yang didapatkan oleh para Ibu Tunggal.

**Kata Kunci:** Keluarga Besar, Ibu Tunggal, Fungsi Keluarga

### Abstract

A single mother is a mother who has been divorced by death or divorced by her husband. The purpose of this research is to find out the implementation of family functions who live with extended families and find out how the responses of Single Mothers who live with their extended families. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. Single parents, especially single mothers, have to endure many problems and face the biggest challenges in their lives, especially in carrying out their family functions alone. However, the existence of an extended family with them can help single mothers, especially in carrying out their family functions. And the Single Mothers in Lipatkain Selatan Village choose to live with their extended families, so that their extended families can help the Single Mothers in carrying out family functions both directly and indirectly. In addition, because the system in Lipatkain Selatan Village uses a matrilineal system, it is not uncommon to find single mothers living with their extended families. There are also disadvantages for single mothers, although these are less disruptive than the benefits obtained by single mothers.

**Keywords:** Extended family, Single Mother, Family Function .

### A. Pendahuluan

Keluarga itu menjadi subsistem unit kelembagaan terkecil didalam sistem sosial yang lebih besar seperti masyarakat, bangsa dan juga Negara. Meskipun keluarga merupakan unit yang terkecil didalam masyarakat, namun ia menduduki tingkatan primer dan juga yang fundamental. Dengan demikian, keluarga itu memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak atau dengan kata lain menghasilkan pengaruh yang signifikan didalam kehidupan anak. Dan agar membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik diperlukan keluarga yang ideal didalam kehidupannya. Keluarga yang ideal itu yang terdiri dari ayah, ibu serta anak-anak mereka. Dan dalam setiap keluarga yang ideal tentu memiliki peranan masing-masing agar menciptakan keluarga yang harmonis.

Menurut Bianca yang dijelaskan dalam Bakti (2018) untuk menjadikan fungsi keluarga yang lebih baik dan yang ideal itu dengan melakukan pembagian tugas didalam keluarga. Tugas perkembangan keluarga biasanya mengarah pada seperti apa sebuah keluarga memenuhi kebutuhannya sesuai dengan tahap pertumbuhan dari anak pertama dalam sebuah keluarga. Terdapat hal yang membedakan antara ayah dan juga ibu didalam sebuah keluarga, yaitu faktor biologis. Perbedaan biologis itu membuat perempuan cenderung lebih emosional terhadap perasaannya yang beriringan dengan perannya sebagai ibu untuk merawat, mengasuh serta mendidik anaknya. Pada saat yang sama, secara biologis laki-laki itu yang lebih bertanggung jawab dalam mengurus keluarga mereka (Purba et al., 2024).

Berbagai fungsi keluarga sebagai acuan pada hak serta kewajiban yang harus dimiliki pada setiap keluarga seperti fungsi sosialisasi, protektif atau perlindungan, afeksi atau kasih sayang, ekonomi, edukatif, religious atau keagamaan, rekreasi dan lain sebagainya. Sudjana menjelaskan dalam Susyanti et al., (2022) Pendidikan keluarga (Family Life Education), salah satu dari fungsi keluarga yang dicapai dalam bidang pendidikan, juga yang mencakup dua aspek kehidupan sosial yaitu kehidupan keluarga dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan eksternal. Di samping itu sesuai pernyataan Ki Hajar Dewantara, keluarga sebagai "Pusat pendidikan" yang paling penting dan utama, karena dalam dunia modern saat ini, keluarga memiliki pengaruh terhadap perkembangan karakter setiap manusia.

Keluarga juga terbagi dalam beberapa jenis dalam pembagiannya, salah satunya ialah keluarga besar atau *extended family*. Berbeda dengan *nuclear family* atau keluarga inti yang hanya terdiri dari ayah, ibu dan juga anak yang tinggal satu atap. *Extended family* ini terdiri dari keluarga inti yang juga ditambah dengan paman atau bibi, kakek, nenek ataupun bagian keluarga besar lainnya yang tinggal bersama dalam satu rumah. Keluarga besar yang tinggal dalam satu rumah jarang sekali ditemui di perkotaan, karena biasanya setiap kepala keluarga memilih untuk tinggal terpisah dan memiliki rumah masing-masing sebagai tempat tinggal mereka dan yang ada hanya keluarga inti.

Namun pada pedesaan keluarga besar atau *extended family* itu akan mudah untuk ditemui karena biasanya setiap keluarga dalam pedesaan itu akan tinggal ditempat yang sama ataupun dengan tempat tinggal yang berdekatan jaraknya Bersama keluarga lainnya. Seperti yang ada pada Desa Lipatkain Selatan yang 6 terdapat beberapa keluarga dalam satu desa itu. Mereka

juga terdapat dalam satu rumah yang bertempat tinggal bersama-sama dan terdiri dari beberapa kepala keluarga didalamnya. Melihat hal tersebut tentunya terdapat fungsi keluarga yang berbeda karena ada keterkaitan dari *Extended family* atau keluarga besar tersebut.

Berdasarkan wawancara oleh Bapak Zaldi Ismet selaku Sekretaris Desa Lipatkain Selatan yang mengatakan bahwasannya di Desa Lipatkain Selatan yang menjadi Lokasi penelitian peneliti saat ini termasuk menggunakan system matrilineal yang dimana jika seorang perempuan yang bercerai mati ataupun hidup maka rumah itu menjadi milik perempuan. Dan juga system nikah yang digunakan di Desa tersebut menggunakan system eksogami yang mana seseorang itu menikah dan dianjurkan atau bahkan wajib menikahi diluar suku/klannya. Karena keluarga di perdesaan yang masih tradisional dan kental akan adat istiadatnya serta erat akan kekeluargaannya, membuat system yang digunakan di desa Lipatkain Selatan itu masih berlaku hingga saat ini. Maka tidak sedikit para perempuan yang memilih untuk tinggal bersama keluarga besarnya karena hal itu.

Anak-anak dalam keluarga diberikan berbagai kondisi untuk kehidupan sosial mereka di masa depan. Tidak hanya orang tua dan anak-anak namun terdapat keluarga lainnya termasuk kakek-nenek, paman, bibi, dan sepupu, semua itu termasuk dalam konteks *extended family*. Ketika anak-anak menjadi bagian dari keluarga besar, anggota keluarga besar selain orang tua kandung anak ikut campur dan mengambil alih pengasuhan anak. Apabila orang tua tidak mampu untuk memberikan perhatian dan juga kasih sayang kepada anaknya, maka akan terbentuk perasaan tidak aman dan benci terhadap diri sendiri dan juga lingkungan sekitar.

Dijelaskan oleh Makarau dalam Ramadhani et al., (2024) bahwasannya di setiap orangtua itu tentunya memiliki tanggung jawab terhadap anak di dalam proses pertumbuhan serta perkembangannya. Karena dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, apa yang mereka lihat, dengar, dan juga yang dirasakan itu akan membentuk jati diri anak tersebut. Namun, hal tersebut akan berbeda jika dialami oleh orangtua tunggal. Duval & Miller dalam Rauf et al., (2023) menjelaskan bahwa orangtua tunggal itu merupakan orang tua yang menjaga dan juga membesarkan anak-anaknya seorang diri tanpa kehadiran atau dukungan dari pasangannya. Lalu Hammer & Turner juga berpendapat bahwa, keluarga orang tua Tunggal terdiri dari satu orang tua serta memiliki tanggungan anak yang tinggal ditempat yang sama.

Baik yang sudah berstatus ayah ataupun ibu juga dapat berperan sebagai orang tua tunggal. Dalam menjalankan perannya sebagai orangtua tunggal untuk 8 pertama kalinya, hal tersebut akan menjadi berat karena tidak mudah untuk menjalankan peran mereka yang berubah. Yang pada awalnya mereka hanya berfokus pada satu peran sebagai ayah ataupun ibu, kemudian berubah harus menjalankan dua peran serta menjalankan fungsi keluarganya seorang diri. Menjadi seorang ibu tunggal yang harus dapat memenuhi dua peran - sebagai ibu yang merawat dan mengajar anak-anak dan sebagai ayah yang bekerja untuk menghidupi keluarga - berarti orang tua tunggal, khususnya ibu tunggal, harus berurusan dengan banyak masalah dan tugas-tugas tersulit dalam hidup mereka. Ia harus bisa menangani semuanya sendiri karena ia adalah seorang ibu tunggal. Ini termasuk mengatur keuangan, bekerja, dan meluangkan waktu untuk merawat anak-anaknya. (Indrayanti et al., 2018).

Beberapa wanita yang menjadi ibu tunggal berdasarkan kenyataan yang ada itu lebih memilih untuk tidak menikah lagi dan lebih memfokuskan diri untuk mengurus anaknya. Mereka yang harus bekerja merintis karirnya sendiri tanpa ada dukungan dari pasangan dan memilih untuk berkumpul bersama keluarga besarnya. Setiap Ibu tunggal itu juga tentunya akan berbeda dalam pelaksanaan fungsi keluarga jika ia tinggal bersama *extended family*. Respon yang diterima oleh Ibu tunggal juga tentunya beragam karena keterlibatan *extended family* itu. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah Ibu tunggal itu merasa terbantu dengan adanya *extended family* atau bahkan merasa kesulitan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: Keterlibatan *Extended family* Pada Pelaksanaan Fungsi Keluarga Ibu Tunggal Di Desa Lipatkain Selatan, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar.

## B. Metodologi

Metode yang digunakan peneliti ialah metode penelitian kualitatif. Di jelaskan dalam buku Metode Penelitian Kualitatif bahwa pengertian dari penelitian kualitatif itu merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena tertentu. Dan fenomena ini misalnya seperti sesuatu hal yang dirasakan oleh subjek penelitian seperti motivasi, persepsi, Tindakan, perilaku dan lain sebagainya yang secara holistic dijelaskan dalam bentuk kata-kata dalam menggambarkan kondisi apa adanya (Fiantika et al., 2022).

Jenis pendekatan kualitatif yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimana peneliti akan berupaya menyelami serta mengetahui tentang fenomena ibu tunggal yang tinggal bersama *extended family* nya. Sehingga peneliti yang menjadi kunci dalam pengambilan data mengenai fenomena tersebut. Serta melakukan turun lapangan di Desa Lipatkain Selatan, Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, Pekanbaru untuk mendapatkan data dan fakta yang sesuai terkait fenomena yang diteliti.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pelaksanaan Fungsi Keluarga Ibu Tunggal yang Tinggal Bersama *Extended Family*

Setiap Ibu Tunggal itu tentunya memiliki fungsi keluarga yang harus dijalani, karena perannya sebagai ibu tunggal yang harus menjalankan fungsi keluarganya seorang diri, sehingga sang ibu tunggal terbebani dan memilih untuk bergabung dengan *Extended family* atau keluarga besarnya. Sehingga terdapat keterkaitan keluarga besar dalam pelaksanaan fungsi keluarga pada ibu tunggal. Berikut ini hasil penelitian dari pelaksanaan fungsi keluarga Ibu Tunggal yang tinggal bersama *extended family* berdasarkan tujuh fungsi keluarga yang ada berikut:

##### a) Pelaksanaan Fungsi Sosialisasi

Pada pelaksanaan fungsi sosialisasi ini maksudnya untuk melihat seperti apa Ibu tunggal yang tinggal bersama *extended family* nya itu dalam melaksanakan fungsi sosialisasinya agar anak dapat bersosialisasi dengan baik pada lingkungannya dan dapat bersikap serta bertingkah laku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Yang dimana para informan mengatakan sebagai berikut :

*"Ya harus kita ajarkan sopan santun yang benar dan selalu jujur. Tapi kalau untuk sopan santun juga tergantung sama anaknya sih, tapi tetap harus dinasehati supaya bicara dengan baik pada lingkungannya kayak sama neneknya, etek-eteknya, mamak-mamaknya."* (Jawaban informan Ibu R)

*"Dengan memberitahukan langsung pada anaknya yang baik, gak mungkin yang jelek do kan, kayak membantah atau ngomong keras sama orang yang lebih tua itu gak boleh. Selain Ibu neneknya ini juga ikut mengawasi anak-anak."* (Jawaban informan Ibu H)

*"Kalau untuk itu, ibu kasih tau mereka langsung. Ya boleh lah bergaul diluar itu tapi ya jangan macam-macam. Ibaratnya jangan neko-neko lah kelakuannya yang lurus-lurus aja, yang positif ajalah. Dan untuk keluarga harus menegur juga saling mengingatkan satu sama lain, harus."* (Jawaban informan Ibu ZR)

*"Mengajari dan ngasih tau sama mereka seperti apa adab yang baik dan juga benar itu sama anak Ibu, supaya mereka tidak melakukan hal-hal yang tidak baik diluar sana. tapi ya untungnya ada pakde mereka jadi dapat membantu sosialisasi anak-anak Ibu."* (Jawaban informan Ibu EI)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa Para Ibu Tunggal akan mengajarkan dan memberitahukan secara langsung untuk bersosial dengan baik dan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat kepada anak-anaknya. Berbagai cara juga yang dilakukan para informan untuk mengajarkan dan berbicara pada anaknya namun tetap dengan bantuan keluarga besar dalam membantu sosialisasi anak-anak mereka.

##### b) Pelaksanaan Fungsi Protektif

Pada pelaksanaan fungsi protektif atau fungsi perlindungan ini bermaksud keluarga itu sebagai tempat perlindungan jika anak sedang dalam tantangan ataupun hambatan, sehingga keluarga juga dapat memberikan rasa aman pada anak. Yang dimana para informan mengatakan sebagai berikut :

*"Supaya melindungi anak dalam keadaan baik itu harus memberitahu anak agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik, serta memberikan batasan jika temannya tidak baik. Mungkin dengan memberikan handphone kepada mereka, daripada membiarkan anak bermain diluar yang entah apa yang bakal terjadi. Dan Besarlah peran keluarga itu ya kalau untuk perlindungan. Apalagi ini anaknya aktif, keluarga itu sangat berperan dalam menjaga dan melindungi anak kan."* (Jawaban informan Ibu R)

*"Agar anak dalam keadaan baik, ya jangan diliarkan anak-anak itu. Membuat mereka tetap nyaman berada dirumah, bisa dengan memberikan mereka handphone ya. Tapi*

tetap harus dikasih batasan juga. Dan neneknya ikut melindungi cucunya juga pasti kan.”  
(Jawaban informan Ibu H)

“Kalau untuk itu sebenarnya gak bisa kita pastikan anak itu selalu dalam keadaan baik kan, kayak yang ibu bilang. Setiap hal yang tidak baik itu pasti ada, tapi ndak terus menerus la dia datangnya. Kita Cuma bisa selalu mendoakan mereka semua supaya dalam keadaan yang baik kan. Dan pastinya adalah ya kontribusi keluarga, mungkin arahan ke mereka atau beri nasihat dan menjaga juga satu ama lainnya.” (Jawaban informan Ibu ZR)

“Untuk itu Ibu yang termasuk ketat dalam menjaga anak-anak Ibu, mengajari mereka untuk tau batasan yang mana baik dan juga buruk untuk mereka itu. Dan keluarga besar yah sama seperti Ibu melindunginya selagi disekitar rumah, kalau udah diluar itu bukan hal yang menjadi kendali kita lagi, tetapi kasihtau nasehat yang baik sama anak-anak”  
(Jawaban informan Ibu EI)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa Para Ibu Tunggal akan selalu berusaha untuk menjaga anak-anaknya selalu dalam keadaan yang aman dan baik, para Ibu Tunggal dibantu oleh keluarga besarnya untuk saling menjaga dan melindungi agar selalu dalam keadaan yang aman.

#### c) Pelaksanaan Fungsi Afeksi

Pada pelaksanaan fungsi afeksi atau fungsi perasaan pada keluarga yang memberikan bentuk kasih sayangnya serta dukungan emosionalnya kepada anak. Dalam bentuk ungkapan perasaan ataupun tindakan dari orangtua kepada para anak-anak, sehingga tidak ada rasa kesepian. Yang dimana para informan mengatakan sebagai berikut :

“Memberikan kasih sayang itu mengekspresikannya yah, Ibu itu orangnya keras yah. Kayak dengan kata-kata itu juga keras. Jadi dalam berkomunikasi harus terbuka, misalnya ada yang janggal gitu pasti langsung ditanyai ada apa gitu. Selain itu juga dengan keluarga sangat penting sekali, karena kita berinteraksi secara langsung yah.”  
(Jawaban informan Ibu R)

“Memberikan kasih sayangnya ya paling mengekspresikannya dengan kata-kata aja ya. Karena berkomunikasi itu penting dong, sangat terbuka dengan anak-anak itu sangatlah penting. Penting juga ya dukungan dari keluarga itu, karena kan neneknya juga selalu sama anak-anak ya.”

“Ya memberikan kasih sayang seperti biasa dengan kata-kata juga, dengan tingkah laku juga. Tapi terutama dengan omongan kalau Ibu. Karena komunikasi itu penting sekali. Ibu kalau udah ada hal yang menurut ibu aneh atau mengganjal itu pasti ibu minta mereka untuk cerita, terbuka sama ibu. Tapi, kalau mereka-mereka ini tidak bisa cerita atau terbuka sama ibu ya dengan tante oomnya sepupu-sepupunya.” (Jawaban informan Ibu ZR)

“Cara khusus engga ada sih, seperti Ibu yang memberikan kasih sayang ke anak pada umumnya aja. Kalau untuk saling berkomunikasi itu sangat penting. Ibu selalu berusaha supaya anak Ibu terbuka dengan Ibu dan keluarga besar pastinya. karena perhatian dari keluarga besar itu sangatlah mendukung dan penting untuk anak-anak Ibu.” (Jawaban informan Ibu EI)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada acara khusus yang dilakukan oleh para Para Ibu tunggal untuk mengekspresikan kasih sayangnya. Namun sebisa mungkin para Ibu Tunggal bersama keluarga besar untuk memberikan kasih sayang dan cinta yang cukup untuk anak-anak para Ibu tunggal.

#### d) Pelaksanaan Fungsi Ekonomi

Pada pelaksanaan fungsi ekonomi yang dimana Ibu yang marangkap sebagai seorang ayah harus menjadi kepala keluarga untuk menghidupi keluarganya, Ibu harus bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta mengatur keuangan hanya seorang diri dengan segala kesulitan serta rintangan yang dihadapinya. Fungsi ekonomi yang dihadapi oleh Ibu Tunggal juga tentunya tidak selalu berjalan dengan baik, yang dimana para informan mengatakan sebagai berikut :

“Kalau bisa dibilang sulit ya, karena kan sekarang tuh anak ada biaya SPP nya atau ada iuran lainnya juga kan. tentu setiap bulan itu banyaklah pengeluarannya itu. Apalagi sebagai guru honor, tentulah gak kesampaian apa yang kita inginkan itu kan. “Kalau berada di situai darurat karena penghasilan yang gak seberapa itu kan mau gak mau ya

pinjam, misalnya pinjam ke kepala sekolah. Atau coba juga tanya dengan ayah anaknya dulu juga atau mamak-mamaknya, eteknya atau neneknya.” (Jawaban informan Ibu R)

“Ekonomi berjalan dengan baiklah, tapi ya gak selalu juga kalau berjalan dengan baik kalau ekonomi itu ya. Kekurangan itu pasti ada. Tak akan duit itu ada terus do kan. pekerjaan ibu sebelumnya ibu buka TK di rumah ini, tapi sejak covid kan semuanya harus di rumah. Jadi sekarang ibu cuman buka les dan ngajar jadi guru les aja, selain itu gak ada pekerjaan lain. Ya kalau berada darurat keuangan gitu harus menghemat kan, tidak usah jajan, setidaknya dikurangin gitu. Untuk bantuan dari keluarga, kalau dari oom atau tantenya yang disana adalah sesekali, kalau dari neneknya tu gak ada, kan nenek engga kerja.” (Jawaban informan Ibu H)

“Kalau dibilang berjalan dengan baik ekonomi itu ya engga juga, pasti ada pasang surutnya ya. soalnya kan penghasilan ibu ini itu engga menetap kan, lihatlah jualan ini kadang ada orang, kadang engga ada. Tapi kalau berada disituasi darurat ya mau gak mau pinjam ke oomnya gitu.” (Jawaban informan Ibu ZR)

“Perekonomian itu enggak selalu juga berjalan dengan baik, ada kesulitannya pasti, apalagi dengan andalan hanya berjualan dikantin Sekolah Dasar ini aja. “Dan kalau berada disituasi darurat palingan dengan meminta bantuan atau pinjaman dari keluarga besar ya.” (Jawaban informan Ibu EI)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa para Ibu Tunggal menjalankan fungsi ekonominya seorang diri untuk menghidupi anak-anaknya dengan pekerjaan seadanya dan keberagaman yang para Ibu Tunggal dapatkan. Namun jika Ibu Tunggal berada disituasi darurat keuangan tentunya akan meminta bantuan dari keluarga besarnya.

#### e) Pelaksanaan Fungsi Edukatif

Pada pelaksanaan fungsi edukatif atau fungsi pendidikan yang didapatkan anak melalui orangtua nya baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Sebagai orangtua juga berperan dalam membentuk karakter anak-anak sejak dini, dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai baik kepada anak-anak. Sebagai Ibu tunggal harus mampu memberikan hal tersebut kepada anak-anak mereka. Yang dimana para informan mengatakan sebagai berikut :

“Pendidikannya ya berjalan dengan baik. Karena pendidikan itu kan nomor satu, jadi untuk sekolah itu selalu diutamakan. Tapi, kalau untuk pendidikan yang non formalnya engga ada diikuti. Palingan cuma ikut ngaji aja dia, kalau les gitu engga ada. Tentunya sangat penting ya dukungan keluarga itu, apalagi sebagai ibu tunggal pastinya butuh bantuan dari keluarga juga dalam mengasuh anaknya kan, belum lagi ibu yang harus kerja.” (Jawaban informan Ibu R)

“Pendidikannya dapat berjalan dengan baik. Abangnya kan sekolah di SLB yang ada didekat sini, kalau pendidikan non formalnya engga ada. Tapi adiknya ada, selain sekolah terpadu dia juga ikut les bahasa inggris. Dan untuk kesulitan ya ada pasti, dengan perangnya anak-anak. Mengatasinya ya dengan diberitahu yang terbaik sama anak-anak, baik dari Ibu maupun dari Neneknya.” (Jawaban informan Ibu H)

“Berjalan dengan baik, semuanya itu kalau untuk yang namanya pendidikan itu pasti selalu ibu utamakan. Dan kesulitannya itu pasti adalah kan kayak biaya pendidikan mereka gitu kan, dan kalau ibu lagi kesusahan kan pasti keluarga yang bantu kan.” (Jawaban informan Ibu ZR)

“Akan selalu diusahakan untuk berjalan dengan baik pastinya. Karena pendidikan itu juga demi masa depan anak-anak. Dan kesulitan itu ada, dari biaya-biaya pendidikan sampai transportasi. Karena Ibu sendiri juga kesulitan dalam mengantar jemput anak Ibu. Kalau untuk mengatasinya dengan adanya bantuan biaya pendidikan dari keluarga besar, dan juga kakaknya ini mendapatkan beasiswa prestasi dikampus nya saat ini.” (Jawaban informan Ibu EI)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa para Ibu Tunggal mengutamakan pendidikan anak-anaknya terutama untuk pendidikan formal. Ditengah kesulitan yang dihadapi oleh para Ibu Tunggal, mereka akan berusaha untuk mengatasinya juga dibantu dengan keluarga besar.

#### f) Pelaksanaan Fungsi Religius

Pada pelaksanaan fungsi religious atau fungsi keagamaan ini, sebagai orangtua harus mendidik, membekali dan membimbing anak dalam kehidupan beragama. Memperkenalkan dan menanamkan ajaran agama sesuai agama yang dianut pada anak sejak dini, agar anak dapat menjadi kepribadian yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama yang

diberikan. Namun tidak semua orang tua akan mudah membekali dan membimbing anak dalam kehidupan beragama. Yang dimana para informan mengatakan sebagai berikut :

“Ya berjalan dengan baik. Makanya anak ibu ini kemarin diarahkan masuk ke MTS (Madrasah Tsanawiyah) sekolah yang ada agamanya biar dia paham bagaimana tata cara sholat atau ajaran agama lainnya. Tapi kalau misalnya ibu lagi gak ada dirumah, neneknya atau eteknya kan yang menyuruh dia sholat pastinya.” (Jawaban informan Ibu R)

“Ya seperti saat waktu sholat itu diajarkan sholat anak-anak, karena anak-anak masih kecil kan, pasti susah kalau disuruh untuk sholat. Tapi kita sebagai orangtua harus mengajak anak-anak supaya terbiasa, selain ibu pasti neneknya juga ikutan mengarahkan. Kalau ngaji juga diajarkan mereka. Untuk kegiatan mengaji yang selalu saya ajarkan pada anak-anak secara langsung setiap hari nya.” (Jawaban informan Ibu H)

“Berjalan dengan baik lah ya. Sebagai ibu udah mengarahkan mereka, tapi ya mereka yang tidak mengikuti apa yang sudah ibu arahkan jadi kalau untuk memberitahunya itu ibu emang kesulitan.” (Jawaban informan Ibu ZR)

“Ya, Alhamdulillah dapat berjalan dengan baik. Dan untuk keluarga itu sangat berperan, apalagi pakdenya ini yang sangat mengarahkan anak-anak Ibu untuk mengaji di surau itu, bahkan sampai bisa membantu *mengajar para murid yang mengaji di Surau itu*” (Jawaban informan Ibu EI)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa para Ibu Tunggal mengutamakan pendidikan agama untuk ditanamkan kepada anak-anaknya. Berbagai cara mulai dari memasukkan anaknya kedalam sekolah swasta hingga mengaji setiap harinya merupakan cara para Ibu Tunggal untuk memberikan fungsi religious atau keagamaan pada anak-anaknya, hal itu tak lepas dari peran atau bantuan dari keluarga besar juga tentunya.

#### g) Pelaksanaan Fungsi Rekreasi

Pada pelaksanaan fungsi rekreasi ini keluarga itu membuat atau melakukan kegiatan untuk menghabiskan waktunya bersama-sama agar kekeluargaannya semakin erat dan membangun hubungan yang lebih baik lagi. Yang dimana para informan mengatakan sebagai berikut :

“Kalau ada waktu ya adalah pergi berwisata gitu ya itu penting juga, karena otak itu kan harus fresh ya. “Paling ya kayak pergi ke bendungan atau ke Gema sama-sama. Sama nenek dan juga eteknya, kalau hambatannya ya karena gak ada waktu kesana nya sih.” (Jawaban informan Ibu R)

“Mungkin penting ya, jalan-jalan gitu. Dulu waktu ada ayahnya anak-anak adalah sesekali liburan ya ke Gema bawa anak-anak, tapi sekarang udah jarang. Sekarang karena sudah tidak ada ayahnya, gak ada teman dan kendaraan juga buat jalan-jalan bersama itu. Jadi ya sekarang waktu libur lebih dihabiskan di rumah aja.” (Jawaban informan Ibu H)

“Penting lah itu. Sekalian refreshing juga kan namanya. Ya paling engga pergi ke gema bakar-bakar ikan gitu atau kebendungan. Untuk kendalanya di kendaraan sih. Waktu juga, udah pada sibuk semua juga kan, ada yang kuliah keluar kota itu. Kalau udah gitu, ya menentukan satu hari diwaktu liburan yang pas biar bisa liburan sama-sama lagi.” (Jawaban informan Ibu ZR)

“Penting sih, biar makin dekat sama anak-anak juga. Ada jalan-jalan gitu, tapi termasuk jarang sekali untuk jalan-jalan itu. Tapi kadang adiknya ini suka bepergian juga sama pakdenya diajak kemana dulu kecil-kecil. Sejak besar sekarang adiknya ini udah gak mau dia ikut pakdenya itu lagi. Keterbatasan waktu yang buat jadi terhambat, mengatasinya ya dengan menyempatkan waktu luang, tapi ya terkadang Ibu pasti memanfaatkannya untuk istirahat.” (Jawaban informan Ibu EI)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa tidak semua informan Ibu Tunggal melaksanakan rekreasi, mereka lebih memilih menghabiskan waktunya untuk beristirahat. Namun terdapat juga Ibu Tunggal yang menyempatkan waktunya untuk berekreasi bersama keluarga besarnya.

Ibu Tunggal yang tinggal bersama *extended family* nya secara umum akan melaksanakan dan menjalankan fungsi keluarganya bersama *extended family* nya. Walaupun setiap fungsi akan terlibat dan terbantu dengan adanya *extended family*, terdapat satu fungsi yaitu fungsi ekonomi yang dominan dilakukan seorang diri oleh setiap informan Ibu Tunggal. Ibu Tunggal akan memenuhi ekonominya seorang diri demi memenuhi kebutuhan untuk anaknya, walaupun nantinya jika Ibu Tunggal berada disituasi darurat, akan meminta bantuan dari *extended family* juga. Selain itu terdapat satu fungsi yang dominan dilaksanakan oleh Ibu tunggal bersama *extended family*, yaitu fungsi rekreasi. Fungsi rekreasi atau fungsi hiburan ini, selain demi

hiburan juga dapat mempererat tali persaudaraan dalam keluarga. Dengan ini sesuai menurut pendapat K. Merton berdasarkan teori sistemnya yaitu menekankan pada analisis fungsionalisme struktural yang melihat masyarakat sebagai system yang saling berkaitan dengan setiap bagian memiliki fungsi tertentu untuk menjaga stabilitas dan juga keseimbangan.

## 2. Tanggapan Ibu Tunggal terhadap Keterlibatan *Extended Family* pada Pelaksanaan Fungsi Keluarga

Menjadi seorang Ibu tunggal tentu tidak mudah, karena ia harus menjalankan perannya sebagai ibu sekaligus ayah untuk anak-anak mereka. Namun dengan adanya *extended family*, seorang Ibu tunggal dapat dapat mendapatkan dan menerima sumber dukungan yang sangat berarti, baik dalam menjaga anak, memberikan solusi atau nasehat dalam satu masalah, ataupun sekedar menawarkan bantuan keuangan ekonomi sehingga para Ibu tunggal dapat merasakan lebih ringan dalam menjalankan perannya sebagai Ibu tunggal. Selain itu juga dengan keberadaan *extended family* dapat mempererat hubungan satu sama lainnya, memberikan rasa kebersamaan serta memberikan rasa aman untuk Ibu tunggal itu sendiri. Meskipun keterlibatan *extended family* dapat memberikan manfaat kepada ibu tunggal, bukan tidak mungkin akan timbulnya dinamika antara Ibu tunggal dan keluarganya. Karena adanya campur tangan dari keluarga besar yang membuat ibu tunggal itu merasa terganggu dengan prinsipnya dalam menjalankan fungsi keluarganya. Ataupun dapat menimbulkan konflik dari perbedaan cara pandang ataupun perbedaan pendapat terhadap suatu hal. Walaupun demikian, para Ibu tunggal tetap merasakan bersyukur dengan keberadaan *extended family* dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Berikut ini hasil penelitian dari tanggapan Ibu Tunggal Terhadap keterlibatan *extended family* pada pelaksanaan fungsi keluarga:

### a. Ibu R

Manfaat keterlibatan *extended family* yang dirasakan oleh Ibu R sangat berdampak padanya, ia menganggap bahwa keterlibatan *extended family* itu sangat penting didalam kehidupannya karena didalam keluarga yang saling tolong menolong satu sama lainnya dalam menjalankan fungsi keluarga. Sedangkan kerugian tidak ada dirasakan oleh ibu R, namun adanya perbedaan pendapat yang menjadikan hambatan diantara ibu R dengan keluarganya.

### b. Ibu H

Ibu H merasakan manfaat yang didapatkannya dengan keterlibatan *extended family*, selain itu juga ibu H saling berbagi cerita setelah suaminya yang mejadi tempatnya berbagi cerita sudah tiada. Dan hambatan yang dirasakan oleh ibu H karena perbedaan cara berpikir antara orang dulu dan saat ini.

### c. Ibu ZR

Dengan keterlibatan *extended family* membuat ibu ZR merasa terbantu dan juga akan mendapatkan Solusi dari *extended family*nya dalam melaksanakan fungsi keluarga. Namun terkadang karena keterlibatan itu membuat perdebatan karena adanya perbedaan pendapat. Tetapi bagaimanapun ibu ZR tetap yakin dan menerapkan bahwa didalam sebuah keluarga itu haruslah Bersama-sama dan terus saling tolong menolong.

### d. Ibu EI

Dengan adanya *extended family* Ibu EI merasa terbantu baik secara lagsug maupun tidak langsung, terutama ketika Ibu EI membagikan masalahnya dengan *extended family* nya, maka akan mendapatkan masukan. Namun Ibu EI akan mecoba untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dahulu sebelum membagikan masalahnya kepada exte, secara unded familynya.

Para Ibu tunggal, secara umum akan sangat terbantu dengan adanya *extended family* karena mereka memang memerlukan perlindungan . dengan adanya *extended family* maka para Ibu Tunggal akan terlindungi dan tidak sendirian walaupun secara memberikan perlindungan dan keamanan bagi ibu tunggal, ekonomi mereka harus bekerja. Selain itu para Ibu Tunggal akan lebih aman dan lebih terbantu serta mendapatkan manfaat, walaupun kerugian yang dirasakan juga ada.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Para Ibu tunggal yang menjadi subjek peneliti dan yang ada di Desa Lipatkain Selatan, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar merasa terbantu dengan adanya *extended family* atau keluarga besar mereka. Dengan keterlibatan dan juga peran dari keluarga besar dapat meringankan dan mengurangi beban para Ibu tunggal yang ada. Hal itu juga dikarenakan Ibu tunggal yang

termasuk kelompok Perempuan dan dianggap sebagai kelompok yang rentan yang mana sangat diperlukan Namanya perlindungan. Diluar dari manfaat yang para Ibu tunggal dapatkan, mereka juga merasakan kerugian tentunya, namun hal itu tidak terlalu mengganggu para Ibu tunggal jika dibandingkan dengan manfaatnya.

## E. Referensi

- Bakti, Y. S. (2018). Peran Orangtua Single Parent Laki-Laki dalam Keluarga di Desa Payung Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jom Fisip*, 5(2), 1-15.
- Fiantika, feny R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Indrayanti, Suminar, J. R., Pratama Siswadi, A. G., & Setianti, Y. (2018). Single mother role in the success of their children (Phenomenological study of single women in makassar city). *Emerald Reach Proceedings Series*, 1, 229-234. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00077>
- Purba, Y. P., Lumbantobing, R., Simbolon, E. T., Simbolon, R., Agama, I., & Negeri, K. (2024). *Peran Ganda Janda dalam Menjalankan Fungsi Keluarga di Desa Unte Mungkur III Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah merencanakan waktunya dengan lebih baik sehingga seluruh pekerjaan dilakukan baik di dalam. 4.*
- Susyanti, S., Tabroni, I., & Rabiatal, S. (2022). Pola Asuh Extended Family Terhadap Tumbuh Kembang Anak. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 520. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1017>